BAB I
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan di Indonesia kini semakin parah. Ini merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak-dampak sosial yang timbul sebagai akibat aktivitas industrinya menyebabkan pencemaran lingkungan semakin tidak dapat dikendalikan. Di antaranya adalah saat memperoleh bahan baku, proses produksi, dan hasil produksi yang efeknya menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, air, limbah dan sebagainya.

Permasalahan tersebut mendorong banyak pihak untuk melakukan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Di antaranya konsumen, *stakeholder*, pemerintah dan pihak terkait dalam lingkungan hidup baik secara independen, nasional maupun internasional seperti *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* yang mengeluarkan data *Toxic Inventory (TRI), International Organization for Standardization* yang menetapkan *ISO 14000, United Nation (PBB)* melalui *United Nations Environment Programme (UNEP)* dan *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), Global Reporting Intiative (GRI)* yang mengeluarkan pedoman pelaporan pengungkapan lingkungan sukarela, dan yang lainnya.

Pemerintah Indonesia telah lama menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Kebijakan ini diatur dalam Pelita Ketujuh TAP MPR NO. II/MPR/1998 tentang GBHN yang menyatakan bahwa:

> "Kebijakan sektor lingkungan hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan" (GBHN, 1998).

Selain itu Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 5 menyatakan : 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Guna melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada maka pemerintah melalui Kementrian Lingkungan hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan oleh sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang paling baik yaitu emas, hijau, biru, merah dan yang terburuk adalah hitam. Dengan seperti ini masyarakat akan dengan mudah untuk mengetahui bagaimana tingkat penataan kinerja lingkungan perusahaan.

Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menyatakan :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahannya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan,
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran,
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basamalah *et al.*, 2005). Pandangan bahwa suatu perusahan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan yang tinggi diharap dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi finansial saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan.

Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan mendapat respon positif dari pelaku pasar. Pengungkapan CSR dapat dilakukan perusahaan melalui media laporan tahunan perusahaan *(annual*

report). Hal ini dilakukan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006, dalam sayekti, 2007).

Dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Di lihat dari produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Hal–hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dari perusahaan lainnya misalnya perbankan dan hal ini menjadi alasan yang kuat untuk dilakukannya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian sebelumnya Al-Tuwaijri, *et al.* (2003) yang telah meneliti kaitan antara variabel kinerja lingkungan dan kinerja finansial (CFP) menemukan hubungan positif signifikan begitu pula dengan penelitian Suratno *et al* (2006) yang menemukan hubungan positif signifikan antara hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Hasil ini konsisten dengan skenario *win-win* dan

proposisi dari Porter dan van der Linde (1995) bahwa kinerja lingkungan yang baik akan diberi penghargaan di pasar. Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial juga dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009), mereka tidak menemukan hubungan yang positif dan signifikan ternyata kinerja lingkungan bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode. Hal ini diduga karena kondisi yang terjadi di indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat berkaitan dengan perilaku para pelaku di pasar modal indonesia.

Penelitian sebelumnya Al-Tuwaijri, *et al.* (2003), Suratno *et al.* (2006), Heru Sulistyo (2008) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara CSR *disclosure* dengan kinerja finansial. Sebaliknya, temuan di atas tidak konsisten dengan temuan Rakhiemah dan Agustia (2009) yang menemukan hubungan tidak signifikan antara CSR *disclosure* dengan kinerja finansial, dan Sudaryanto (2011) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial menarik untuk diteliti kembali, mengingat penelitian sebelumnya berbeda-beda dalam hasil penelitiannya sehingga penelitian ini mencoba menguji kembali dengan judul **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* sebagai variabel intervening.**

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *corporate financial performance* melalui *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1. 3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate financial performance* dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah kinerja lingkungan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap *corporate financial performance* melalui *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate financial performance* melalui *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5.

1. 5 Manfaat Penelitian

1. Bagi bidang akuntansi

   Hasil penelitian ini ditujukan untuk dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi lingkungan terkait dengan kinerja lingkungan, pengungkapan CFP dan CSR *disclosure*.
2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan